

**MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Di Susun Oleh:

**M.Nopriyansyah
NPM:1911030338**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Di Susun Oleh:

**M.Nopriyansyah
Npm: 1911030338**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag.**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan sumber data penelitiannya adalah wali kelas, murid, dan kepala sekolah MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber penelitian dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mempertanggung jawabkan kredibilitas data dalam penelitian yang penulis lakukan. Teknik analisis yang digunakan terbagi menjadi empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat sudah sesuai dengan indikator. manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat menerapkan pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Pengaturan siswa yaitu berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa seperti ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengaturan siswa yang meliputi pembentukan organisasi siswa, pengelompokan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan hubungan baik, kedisiplinan siswa dan raport dan kenaikan kelas. Pengaturan fasilitas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan

kebersihan ruangan kelas dan ventilasi dan pengaturan cahaya sebagai inventaris kelas.

Kata Kunci: Manajemen Kelas



ABSTRACT

Classroom management is an effort that is deliberately made to achieve teaching goals. A very simple conclusion is, that classroom management is a classroom setting activity for the benefit of teaching. The purpose of classroom management is so that every child in the class can work in an orderly manner so that teaching goals are immediately achieved effectively and efficiently.

This study used qualitative descriptive, with the source of the research data being homeroom teachers, students, and principals of MTs Nurul Iman West Lampung Sugarcane Plantation. The purpose of this study was to find out how class management in MTS Nurul Iman West Lampung Sugarcane Plantation. The data collection techniques carried out by means of interviews, observations and documentation of data validity tests in this study using triangulation of research sources were carried out to compare the results of interviews, observations and documentation. The goal is to hold accountable the credibility of the data in the research that the author conducted. The analysis techniques used are divided into four, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on the underlying research, class management at MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat is in accordance with the indicators. Classroom management in Nurul Iman Kebun Tebu West Lampung implements student arrangements and facility arrangements. Student regulation is related to the provision of stimulus in order to generate and maintain the condition of student motivation to consciously play an active role and be involved in the educational and learning process at school. The manifestation can be in the form of activities, behaviors, atmosphere that is regulated or created by the teacher by providing stimulus to students such as participating actively in the full education and learning process. Student arrangements which include the formation of student organizations, student groupings, student assignments, student guidance, fostering good relations, student discipline and report cards and class advancements. Facility arrangements which include seating arrangements, teaching equipment arrangements, beautiful

arrangements and classroom cleanliness and ventilation and light traction as classroom inventory.

Keywords: Classroom Management



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Nopriyansyah
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas Di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Maret 2024

Penulis.



M.Nopriyansyah

NPM. 1911030338



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Kelas di MTs Nurul Iman Kebun
Tebu Lampung Barat**

Nama : M. Nopriyansyah

NPM : 1911030338

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Niwya Diana, M.Pd

Drs. Yosep Aspat Alamshyah, M.Ag

NIP. 196408281988032002

NIP. 19670420198031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat” disusun oleh **M. Nopriyansyah, NPM. 1911030338**, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum’at 01 Maret 2024

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Guntur Cahaya Kusuma, M.A

Sekretaris : Iqbal, MM

Penguji Utama : Dr. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ

مَرصُومٌ

Artinya: sesungguhnya allah menyukai orang yang berperang dijalan-nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.

(AS-saff:4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Darius dan Ibu Muslimah yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis serta selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kepada kakak ku Yeni Khairunnisa dan adikku Aiyla Handayani yang sangat kusayangi dan selalu membuat semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

M.Nopriyansyah, Lahir Di Purajaya, Lampung Barat, tanggal 20 juli 1999, bertempat tinggal di Jl. Raya Bungin, Gg. Masjid Nurul iman,Purajaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Darius dan Ibu Muslimah.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) SDN 1 purajaya lulus pada tahun 2012,kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2015,kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2018 dan kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang Strata 1 (S1) Prodi manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Manajemen Kelas Di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri M.Pd selaku Ketua Jurusan manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag. selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan yang lebih serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepala sekolah dan keluarga besar mts nurul iman kebuntebu lampung barat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

7. Teman teman seperjuangan Wenti Dea Nabela,Sahrul,Rengga,Ria,arni,shintia,dan ong,aniza dan lain-lain yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas A angkatan 2019 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2019 yang telah memberikan warna suka dan duka.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh. Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

BandarLampung, 2024
Penulis,

M. Nopriyansyah
NPM.1911030338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Dan Sub Fokus.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	17
2. Lokasi Penelitian.....	18
3. Sumber Data Penelitian.....	18
4. Metode Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data.....	22
6. Uji Keabsahan Data	24
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen Kelas	27
B. Dasar Dasar Manajemen Kelas.....	33
C. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	34
D. Kegiatan Dalam Manajemen Kelas	37

E. Tujuan Manajemen Kelas	41
F. Prinsip-Prinsip Dalam Manajemen Kelas	48
G. Fungsi-Fungsi Dalam Manajemen Kelas	54
H. Perencanaan Manajemen Kelas	59
I. Faktor Pendukung Manajemen Kelas	65
J. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	67
K. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas.....	72
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	81
1. Profi MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat.....	81
2. Identitas Kepala Madrasah	81
3. Visi Misi dan Tujuan.....	81
4. Data Guru, Pegawai, dan Siswa MTs Nurul Iman.....	84
B. Penyajian Data Fakta Penelitian	87
1. Pengaturan Siswa	89
2. Pengaturan Fasilitas	97
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	103
1. Pengaturan Siswa	103
2. Pengaturan Fasilitas	111
B. Temuan Penelitian	118
1. Pengaturan Siswa	118
2. Pengaturan Fasilitas	121
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124
B. Rekomendasi	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana Mts Nurul Iman Kebun Tebu	8
Tabel 2.2 Meu Belajar Mts Nurul Iman Lampung Barat	9
Tabel 3.3 Alat Administrasi Mts Nurul Iman Kebuntebu Lampung Barat	10
Tabel 4.4 Jumlah Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Iman	84
Tabel 5.5 Tanah Dan Bangunan MTs Nurul Iman Lampung Barat ...	84
Tabel 6.6 Gedung MTs Nurul Iman Lampung Barat	84
Tabel 7.7 Meu Belajar MTs Nurul Iman Lampung Barat	84
Tabel 8.8 Sarana Dan Olahraga MTs Nurul Iman Lampung Barat	87
Tabel 9.9 Alat Administrasi MTs Nurul Iman Lampung Barat	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat.....	88
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 validasi instrumen penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Manajemen Kelas Di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
- Lampiran 3 transkrip wawancara
- Lampiran 4 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 Akreditasi MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi serta menghindari dari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian ini, dengan tujuan agar lebih mudah di pahami,terarah,jelas dan tepat sasaran. Skripsi ini berjudul“**Manjemen Kelas Di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat**”.Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu di tegaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen menurut kamus bahasa Indonesia adalah proses pemakain sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah di tentukan, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Sedangkan Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

2. Kelas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kelas di definisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Oleh Hornby mendefinisikan kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama atau suatu wahana kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang di format secara format.² Kelas dalam persepektif pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama,menerima

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar,Pengertian,Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).H.54

²Sudarwan Danim Dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).H.98

pelajaran yang sama,serta bersumber dengan guru yang sama.

3. Manajemen Kelas

Manajemen Kelas merupakan keentuan yang teratur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas atau tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik siswa untuk belajar dan meminimalisir segala sesuatu yang mengganggu belajar siswa.

Manajemen Kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Manajemen Kelas merupakan usaha untuk mempermudah situasi pembelajaran agar menjadi optimal, efekti dan efisien.³

Manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga memberikan dukunganterhadap kegiatan belajar siswa dan guru. Manajemen kelas adalah menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, mengatur, dan menata mengatur kurikulum, serta menjabarkannya kedalam bentuk prosedur proses belajar mengajar agar tercapainya suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

³Farhan Saefudin Wahid,Dkk.*Manajemen Kelas* (Klaten: Lakaisha, 2021).H.1

B. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan guru. Manajemen kelas adalah menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, mengatur, dan menata mengatur kurikulum, serta menjabarkannya kedalam bentuk prosedur proses belajar mengajar agar tercapainya suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴

⁴kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)..H.277

Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manajemen kelas yaitu Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:125)

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁵

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh berbagai pihak, baik secara konvensional maupun inovatif. Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 mengatakan: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).H.103

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar didalam kelas, guru juga yang akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien didalam kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada guru dan siswa.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang senghaja dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Kesimpulannya adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan adanya pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung ,bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik,

⁶Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).H.7

agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.⁷

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam uapayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelolakelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

⁷sujati, “Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran’dalam Dinamika Pendidikan,” *Majalah Ilmu Pendidikan* vii no 1 (n.d.).H.113

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasinya sebuah tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan, dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana-prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.⁸ Antara madrasah dengan sekolah memang sama dalam segi bahasa. Pada madrasah terdapat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah umum sebab di Indonesia istilah madrasah secara

⁸Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).H.116

khusus merefleksikan lembaga pendidikan islam sehingga madrasah mengemban misi keislaman.⁹

Elemen yang mempengaruhi pendidikan di atas, yakni murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan fasilitas sekolah lainnya, semua berpotensi mendompleng karakter peserta didik. Lingkungan sosial adalah salah satu dari faktor yang harus diperhatikan pendidik, sebab perkembangan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada.¹⁰ prinsipnya terletak pada apapun yang dapat diinternalisasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran dan saat berada di lingkungan pendidikan itu dapat memberi kontribusi pengetahuan yang bisa dijadikan referensi oleh peserta didik pada kehidupan kelak.¹¹

Oleh karenanya, menata dan merekayasa lingkungan sosial sekolah atau madrasah dengan sebaik mungkin adalah penting agar peserta didik dapat memiliki nilai dan referensi yang tepat dalam menjalani kehidupannya nanti, untuk tujuan hidup di dunia dan akhirat, hal ini tidak lepas dari referensi yang diperoleh di madrasah.¹²

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

⁹Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).H.94

¹⁰Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).H.60

¹¹Salman Mardira, “Siswa Lelaki Dan Perempuan Belajar Di Kelas Berbeda,” Okezone.Com, 2015.Diakses Pada Tgl, 7 Januari 2003

¹²Ibid.,H.255

3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Belajar Siswa	3	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruan Osis	1	Baik
8	Tempat Ibadah/Musholah	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Koperasi/usaha Sekolah	1	Baik
11	WC	3	Baik
12	Listrik	1	Baik
13	Parkir	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

**Tabel 2.2Meu Belajar MTs Nurul Iman
Lampung BaratTahun2022/2023**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja	75	Baik
2	Kursi	75	Baik
3	Almari	6	Baik
4	Kursi tamu	5	Baik
5	Papan tulis	4	Baik
6	Kotak sampah	6	Baik

**Tabel 3.3 Alat Administrasi MTs Nurul
Iman Kebuntebu Lampung Barat Tahun
2022/2023**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Computer	75	Baik
2	Mesin TIK	75	Baik
3	Stensil	6	Baik
4	Brankas	5	Baik
5	Kalkulator	4	Baik

MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat merupakan suatu lembaga sekolah memiliki karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan karakter itulah cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak diinginkan terjadi di dalam kelas. Dan sebagian gurunya harus mampu memajemen kelas sebelum atau sesudah proses belajar mengajar berlangsung, sehingga sikap dan perilaku yang tidak diinginkan tidak terjadi di dalam kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas belajar di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin, agar siswa merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan proses dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal yang sangat diharapkan oleh para guru selain optimal kegiatan belajar mengajar harus mencapai ke efektifan dan efisien.

Menurut Wahyuningsih Manajemen kelas adalah suatu kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas meliputi: pembentukan organisasi siswa, pengelompokan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan hubungan baik, kedisiplinan siswa, raport dan kenaikan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat

pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruangan dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Manajemen kelas adalah suatu kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana belajar dengan optimal.¹³

Terkait dengan pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan manajemen kelas yang terdiri dari yaitu:

- a. Pengaturan siswa
 1. Pembentukan organisasi
 2. Pengelompokan siswa
 3. Penugasan siswa
 4. Pembimbingan siswa
 5. Pembinaan hubungan baik
 6. Kedisiplinan siswa
 7. Rapot dan kenaikan kelas
- b. Pengaturan fasilitas
 1. Pengaturan tempat duduk
 2. Pengaturan alat-alat pengajaran
 3. Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas
 4. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kelas” yang peneliti lakukan di MTS Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

C. Fokus Dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Kajian lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang sudah di sebutkan di atas, maka fokus kajian ini ialah “Manajemen Kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat”.

¹³Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (depok: Raja Grafindo Persada, 2019).H.77

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub focus penelitian menurut wahyuningsih ini sebagai berikut:

- a. Pengaturan Siswa
 1. Pembentukan Organisasi dan Pengelompokan Siswa
 2. Penugasan Siswa dan Pembimbingan Siswa
 3. Pembinaan Hubungan Baik
 4. Kedisiplinan Siswa
 5. Rapot Dan Kenaikan Kelas
- b. Pengaturan Fasilitas
 1. Pengaturan Tempat Duduk
 2. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran
 3. Penataan Keindahan Dan Kebersihan Ruang Kelas
 4. Ventilasi Dan Pengaturan Cahaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Organisasi Dan Pengelompokan Siswa MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
2. Bagaimana Penugasan Siswa Dan Pembimbingan Siswa MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
3. Bagaimana Pembinaan Hubungan Baik MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
4. Bagaimana Kedisiplinan Siswa MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
5. Bagaimana Rapot Dan Kenaikan Kelas MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
6. Bagaimana Pengaturan Tempat Duduk MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
7. Bagaimana Pengaturan Alat-Alat Pengajaran MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

8. Bagaimana Penataan Keindahan Dan Kebersihan Ruang Kelas MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
9. Bagaimana Ventilasi Dan Pengaturan Cahayadi MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembentukan Organisasi dan Pengelompokan Siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penugasan Siswa dan Pembimbingan Siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Hubungan Baik di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Rapot Dan Kenaikan Kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaturan Tempat Duduk di Mtss Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
7. Untuk Mengetahui BagaimanaPengaturan Alat-Alat Pengajaran di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
8. Untuk Mengetahui BagaimanaPenataan Keindahan Dan Kebersihan Ruang Kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat
9. Untuk Mengetahui BagaimanaVentilasi Dan Pengaturan Cahaya di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebulampung Barat ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kelas, baik bagi akademisi, mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam uin raden intan lampung, maupun bagi masyarakat umum.

2. Secara praktis

Dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya mengetahui tentang manajemen kelas untuk membudayakan aktivitas-aktivitas islami di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah dan publik.

3. Secara institusional/ kelembagaan

Dapat digunakan sebagai pemikiran, bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan di indonesia untuk menjadikan siswa-siswi yang lebih unggul dalam perilakunya, diridhai allah swt., menjadi lulusan yang tafaqquh fiddin (kuat dalam pemahaman agama) serta mengamalkan ajaran islam secara kâffah (menyeluruh).

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Sufiani dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih ditujukan dan fokus kepada guru aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah al-alim maligano ketika berada di kelas. Hasilnya, guru akidah akhlak ketika mengajar harus melakukan perencanaan manajemen kelas terlebih

dahulu. Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru dianjurkan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di kelas dan kemudian pelaksanaan manajemen kelas yang sudah direncanakan tersebut dievaluasi agar pembelajaran matapelajaran aqidah akhlak tetap efektif dan bisa dipahami.¹⁴Perbedaan hasil pada penelitian ini terletak pada yaitu penelitian ini hanya berfokus pada guru Akidah Akhlak sedangkan penulis menjelaskan ruang lingkup Manajemen Kelas.

2. Ayu Nur Wahyuni dengan judul “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas IIISDi Sd Muham-Madiyah 26 Surabaya”.Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada deskriptif kualitatif.Penelitian ini fokus pada implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran matapelajaran al-islam,dimana implementasi dari pengelolaan kelas dalam pembelajaran mata pelajaran al-islam di sd muhammadiyah 26 surabaya sudah bagus, namun hasil yang kurang memuaskan terdapat pada minat siswa yang tidak menyukai terhadap proses pembelajaran matapelajaran al-islam itu sendiri.¹⁵Pada penelitian memiliki perbedaan pada penulisan karena pada penelitian ini menjelaskan tentang pengelolan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan penulis menjelaskan tentang manajemen kelas saja.
3. Alfian Erwinsyah dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Poses Belajar Mengajar”.Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada kualitatif Penelitian ini fokus pada Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi: perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi; dan kontrol. Hal ini diimplementasikan

¹⁴*Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Kendari* Vol. 10 No.2 (Juli 2017).H.64

¹⁵*Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya* Vol. 4 No.2 (November 2015).H.63

untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni.¹⁶Perbedaan pada penelitian ini membahas manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi: perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi; dan control sehingga pembahasan berbeda dengan pembahasan penulis.

4. Bella Puspita Sari, dan Hady Siti Hadijah dengan judul “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”.Manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan tingkat disiplin belajar siswanya sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa. Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah melalui manajemen kelas. Guru dapat dapat membina hubungan yang lebih dekat dengan siswa, misal membuat aturan kelas yang disepakati oleh siswa dan guru yang bersangkutan. Kesepakatan ini ada baiknya dilakukan guru pada awal pertemuandikelas. Aturan tersebut harus diimbangi dengan adanya punishment/hukuman yang benar-benar dijalankan untuk mendidik (bukan sekedar formalitas) kepada siswa yang kurang/tidak disiplin demi terciptanya keadilan dan perubahan pada siswa yang kurang/tidak disiplin. Adanya hubungan yang baik dengan siswa, diharapkan punishment yang diberikan guru dapat menumbuhkan kesadaran. Sebaiknya juga guru yang berperan sebagai role model harus memberikan contoh perilaku disiplin yang bisa dengan mudah diikuti oleh para siswanya.¹⁷ Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory survey sedangkan Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif .

¹⁶Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Iain Sultan Amai Gorontalo* Vol.5 .No 2 (Agustus, 2017). H. 84.

¹⁷Manper: *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran universitas Pendidikan Indonesia* Vol.2 No.2 (Juli, 2017).H.239.

5. Ni'ma Wahyuni dengan judul “Manajemen Kelas Berbasis Syari’at Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Di MaMu’allimin Mu’allimat Atas Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Manajemen kelas dilakukan oleh seorang penanggung jawab kegiatan pembelajaran (guru maupun lembaga madrasah) agar kondisi kegiatan belajar lebih kondusif, efektif dan efisien. Untuk menjaga lingkungan yang tidak melanggar hukumsyariat, madrasah dan guru membuat suatu pengelolaan kelas dengan menghilangkan hal-hal yang menghalangi siswa dari fokus belajar dan menjaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik menurut syariat agar siswa tetap dalam koridor perilaku yang diridhai Allah Swt., lebih-lebih berakhlak mulia. Oleh karenanya, madrasah dan gurumengelola kelas dengan tetap berpegang teguh terhadap aturan Syariat Islam Penelitian bersifat deskriptif.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹⁸

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan.¹⁹ Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuamtitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).H.2

¹⁹Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2018).H.3

data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁰Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin memahami sebuah situasi sosial secara mendalam, menemukan pola khusus, dan memunculkan sebuah teori baru sebagai bentuk sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail, jelas dan lengkap serta dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MTs Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²¹Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.²²

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan mem erlukannya. Data

²⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).H.86

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989).H.102

²²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.H.112

primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer tentang pengelolaan kelas melalui hasil observasi dan interview dengan pihak sekolah yaitu kepala madrasah, guru, dan sebagian siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen dari bagian kurikulum serta dari para guru, kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Bungin, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Menurut Bagong Suyanto informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu:

- a) Informan Key (Informan Kunci) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai

informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian,

- b) Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,
- c) Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²³

Dari penjelasan yang sudah diterangkan di atas, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informannya. Purposive sampling merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif. Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat.

Dalam wawancara penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan data apa yang akan di kumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan serta

²³Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).H.172

berupaya untuk menciptakan suasana yang santai tapi tetap serius dan benar-benar. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang ada di teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pe-wawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas.²⁴

Metode ini pewawancara gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru dan peserta didik guna untuk memperoleh data taentang pelaksanaan manajemen kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat yaitu untuk mendapatkan data tentang manajemen kelas. Adapun observasi tersebut dilakukan terhadap kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Tujuan dari observasi merupakan untuk mendiskripsikan yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat di dalamnya dan makna kejadian di lihat dari persepektif mereka yang terlihat dari kejadian yang di amati tersebut.

Observasi yaitu alat yang digunakan ununtuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diamati oleh peneliti, peneliti bertindak secara netral dan objektif. Bentuk observasi yang peneliti terapkan bersifat partisipan artinya melakukan dengan secara langsung dalam proses pengamatan keadaan sebagai sumber data. Pada

²⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013).H.286

teknik observasi atau pengamat ini peneliti mengumpulkan data pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan mengenai manajemen kelas diIMTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat.²⁵

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁷ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan: sejarah berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasi dan kepengurusan madrasah, pengelolaan kelas, keadaan dan jumlah guru serta tenaga lainnya, jumlah siswa-siswinya, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam

²⁵Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020).H.124

²⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).,H.181

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).,H.231

penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, peng-abstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

2. Penyajian data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis, dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."²⁸

6. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik yaitu, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode atau cara yang dipakai untuk mengkaji fenomena sosial yang saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda.²⁹ Uji

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).H.270

²⁹And Arwadi Fajar Haryoko Spto, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Badan Penerbit Unm, 2020). H. 414

kredibilitas data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan:

a) Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah suatu tehnik yang memanfaatkan teori yang relevan untuk dipadukan dengan fokus penelitian yang sementara diteliti.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menuji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang daya kepemimpinan seseorang, maka penguji data dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian tentang daya kepemimpinan seseorang dilakukan ke bawahan yang dipimpinya ke atas yang menugasinya kemudian ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasamanya.

c) Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.³⁰

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti

³⁰Ibid, H.420

dokumentasi,arsif,hasil wawancara,hasil observasi atau juga dengan cara mewawancari lebih dari subjek yang di anggap memiliki sudut pandang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, focus dan sub- focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal pra penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data- data yang dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata mantis yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Kedua, tidak

³¹Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015).H.2-3

disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.³²

2. Pengertian kelas

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.³³

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru berguna untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya

³²Euis Karwati Dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015).H.5

³³Kompri, Op.Cit, H.274

proses belajar mengajar.³⁴ Tujuan diadakan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya.

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Djamarah dan Zain mengartikan pengelolaan kelas adalah Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan muridnya.³⁵

Begitu pula E. Mulyasa menyatakan pendapatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³⁶

Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

Secara sederhana, kelas dapat di artikan sebagai satuan terkecil dari suatu sekolah yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar, dan pembagian kelas biasanya di tentukan oleh tingkat usia siswa. Rusydie dalam (Efendi

³⁴Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2010).H.173

³⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat Elkaf, 2006).H.66

³⁶E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).H.9

dan Gustriani,) menjabarkan manajemen kelas dalam 8 poin sebagai berikut.³⁷

1. Pengelolaan kelas dapat memberikan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat motivasi belajar mengembangkan kemampuannya.
2. Pengelolaan kelas adalah kegiatan terencana untuk mengatur belajar mengajar sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara sistematis.
3. Pengelolaan kelas di dasarkan pada proses menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan kelas yang tepat agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
4. Pengelolaan kelas merupakan upaya pemanfaatan kelas. Guru harus mampu mengendalikan situasi dan suasana kelas semaksimal mungkin.
5. Pengelolaan kelas mengacu pada kemampuan guru mengelola dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu meminimalisir gangguan dalam pembelajaran.
6. Manajemen kelas mengacu pada pencantuman semua peluang di dalam kelas untuk mencapai pendidikan .
7. Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk mengarahkan kelas dan memberikan kesempatan kegiatan kreatif dan terbimbing bagi setiap staf.

³⁷dkk totok haryanto, *Manajemen Kelas* (malang: PT Literasi nusantara abadi grup, 2023).H.24-25

8. Pengelolaan kelas adalah upaya menciptakan kondisi kelas yang optimal untuk mencapai hasil yang di harapkan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang sistematis dan terencana dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru harus memiliki bahan ajar, media pembelajaran, melengkapai ruang belajar, menciptakan kondisi belajar, dan mengatur waktu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja

³⁸Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).H.26

dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³⁹

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian, guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid. Jere Brophy sebagaimana yang dikutip oleh Jones mengemukakan definisi umum tentang kelas bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumberdaya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.

Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahap-tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan

³⁹Kompri.Op.Cit,H.277

efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

B. Dasar-Dasar Manajemen Kelas

Menurut Alben Ambarita dasar-dasar manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah:

- a. Faktor yang sangat penting menentukan lingkungan belajar adalah sikap/perilaku guru, sengaja atau tidak sengaja, perilaku verbal dan nonverbal guru mempengaruhi perilaku peserta didik.
- b. Guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk menerapkan aturan dan pemilihan teknik-teknik yang digunakan untuk memaksimalkan perilaku belajar peserta didik.
- c. Perencanaan hirarki pengambilan keputusan sebagai implementasi strategi manajemen untuk pengembangan perilaku peserta didik.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus memperhatikan sikap atau perilaku guru dalam menjalankan pelajaran , guru harus dapat menegakkan aturan kelas untuk mencapai disiplin kelas, guru harus mempunyai ide-ide baru bagi terselenggarakannya belajar, guru harus meningkatkan setiap perilaku peserta didik baik prilaku yang menyimpang

⁴⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).H.108

⁴¹Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi, 2006).H.36

maupun tidak. Dasar-dasar manajemen kelas ini sangat penting bagi guru untuk dipahami dan diterapkan dalam mempersiapkan belajaran , agar belajar dapat berjalan dengan kondusif dan guru dapat meminimalisir terjadinya masalah pengelolaan kelas. Islam mengajarkan manusia untuk memiliki keseimbangan dalam menjalani kehidupannya. Salah satu keseimbangan yang dimaksudkan al-qur'an adalah seimbang dalam mencari bekal untuk menggapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

C. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu hal yang dipenuhi setiap sekolah. Hal ini dikarenakan untuk menunjang peserta didik. Adapun klasifikasi ruang lingkup manajemen kelas menurut Gunawan adalah ruang lingkup manajemen kelas fisik dan ruang kelas non fisik. Ruang lingkup manajemen kelas fisik berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan kepada hal-hal yang bersifat fisik seperti, mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, ruang belajar dan perabot kelas. Ruang lingkup manajemen kelas nonfisik berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, social, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.⁴²

Adapun menurut Lemlech ruang lingkup manajemen kelas adalah:

1. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajar, sampai pada evaluasinya, sebab tanpa perencanaan usaha penataan kelas tidak akan sebaik dengan yang diharapkan.
2. Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan guru dan peserta didik di atur, serta terjadi interaksi yang

⁴²Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*, 2019.

responsive, penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.

3. Penataan lingkungan

Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Sementara itu menurut saifudin ruang lingkup manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administrative yang mencakup kegiatan procedural dan organisasional, seperti penataan ruangan kelas, pengelompokan peserta didik dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan melatihnya, iklim kelas yang baik, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.
- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik.⁴³

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.⁴⁴ Hal-hal

⁴³sulistiyorini dan muhamad fathurrohimi, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.H.161

⁴⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Teras, 2009).H.66

yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan.

Guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid.

Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan Islam harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Warid Khan bahwa praktek-praktek pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, menuntut keterbukaan dan intensitas dialog dalam proses belajar mengajar. Hal ini, diperlukan karena dengan penciptaan suasana dialog, secara psikologis membuat anak didik merasakan dirinya turut terlibat, ikut menciptakan dan bahkan merasamemiliki. Kemungkinan besar akan berdampak positif terhadap perkembangan potensi-potensi dasar anak.⁴⁵

D. Tahapan-tahapan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran murid. Dalam manajemen kelas yang baik, guru atau pendidik memiliki aturan dan peraturan yang jelas, memastikan bahwa murid memiliki kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

⁴⁵Ibid,H.67

Proses belajar dapat berjalan sempurna dengan melalui pengelolaan kelas yang baik karena pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Ketika kualitas belajar dan mengajar baik, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga akan berjalan dengan baik. Itulah mengapa seorang guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik.

Tujuan pengelolaan kelas bagi guru adalah menciptakan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang efektif membantu Guru Pintar menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa akan dapat mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan trik-trik khusus

Berikut adalah 7 langkah penting untuk manajemen kelas yang efektif:

1. Buat aturan dan peraturan yang jelas. Pastikan bahwa semua murid memahami tata tertib kelas dan memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diharapkan dari mereka.
2. Atur waktu dan ruang dengan baik. Gunakan waktu dan ruang secara efektif untuk memastikan bahwa murid memiliki kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dengan baik.
3. Berikan umpan balik dan penguatan positif secara teratur. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi dan fokus murid.
4. Terapkan konsep belajar aktif dan berpartisipasi. Menerapkan konsep ini membantu murid memahami materi dengan lebih baik dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dengan rekan sekelas mereka.
5. Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan yang aman dan nyaman dapat membuat murid merasa nyaman serta dapat berfokus pada pembelajaran.

6. Adaptasikan manajemen kelas sesuai dengan kebutuhan murid. Ini memastikan bahwa murid menerima pengalaman pembelajaran yang baik dan efektif.
7. Evaluasi dan terus belajar. Lakukan evaluasi manajemen kelas secara teratur dan terus belajar dari pengalaman untuk memastikan bahwa manajemen kelas tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.

Menjadi guru atau pemimpin sekolah yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang manajemen kelas. Dengan mempraktikkan langkah-langkah penting ini, guru dan pemimpin sekolah dapat memastikan bahwa manajemen kelas mereka efektif dan membantu murid mencapai tujuan pendidikan mereka.

Made Pidarta menyatakan manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.⁴⁶

Komponen keterampilan manajemen kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Keterampilan berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:
 1. Menunjukkan sikap tanggap: melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.
 2. Membagi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif

⁴⁶ Syaiful bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkai Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 172.

pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.

3. Memusatkan perhatian kelompok: perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.
4. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
5. Menegur: teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan;
 - b) Menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan;
 - c) Menghindari ocehan yang berkepanjangan.
6. Memberi penguatan: pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat dia tertangkap melakukan perbuatan yang negatif.
- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal
 1. Memodifikasi tingkah laku, beberapa langkah yang dipergunakan dalam mengorganisasi tingkah laku adalah:
 - a) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.
 - b) memilih norma yang realistik untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial.
 - c) bekerjasama dengan rekan/konselor.
 - d) memilih tingkah laku yang diperbaiki.
 - e) memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku

baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misal memberikan hukuman, membatalkan kesempatan dan mengurangi hak.

2. Pengelolaan kelompok: pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah manajemen kelas. Antara lain: memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁴⁷

E. Kegiatan dalam Manajemen Kelas

Jika memandang manajemen kelas sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Menurut wahyuningsih menyatakan bahwa ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas berikut ini akan diuraikan kegiatan manajemen kelas.

a. Pengaturan Siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga sebagai objek yang memiliki potensi dan pilihan bergerak. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proposi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena

⁴⁷ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82-85.

itu, pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya (rukmana dan suryana,) peserta didik merupakan orang yang sedang tumbuh dan berkembang. Baik secara fisik maupun psikologisnya dalam rangka mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.

1. Pembentukan Organisasi Siswa

Guru harus mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya pada semua warga kelas. Siswa hendaknya memperoleh beban kerja sebagai wujud rasa tanggung jawab siswa terhadap kelas dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa. Adanya pengorganisasian siswa di dalam kelas juga melatih dan menciptakan ketertiban kelas.

Aspek terpenting dari perorganisasian ini adalah usaha untuk menempatkan personel yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuan ataupun pengalamannya. Djamarah menyatakan organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekertaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan personel kelas dilakukan oleh anggota kelas secara demokratis dengan dibimbing dengan guru kelas. Dengan adanya organisasi kelas ini diharapkan membantu guru baik dalam ketertiban kelas, ataupun dalam melakukan

pengawasan, dan juga menciptakan kekompakan dan rasa kekeluargaan di dalam kelas.⁴⁸

2. Pengelompokan Siswa

Guru dalam melayani kegiatan belajar siswa aktif, pengelompokan peserta didik mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa bermacam-macam dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yeager menyatakan dalam mengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada:⁴⁹

1. Fungsi integritas

Yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya. Biasanya pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

2. Fungsi perbedaan

Yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

3. Penugasan Siswa

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri. Kusumah menyatakan metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode

⁴⁸Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*, 2019.H.78-79

⁴⁹Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (depok: Raja Grafindo Persada, 2019).H.78-79

mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut metode pembagian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah, tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan di pertanggung jawabkan.⁵⁰

4. Pembimbingan Siswa

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu educational function yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru. Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

5. Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antar guru dan siswa dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik dan guru siswa, diharapkan siswa dengan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Tim pengembangan MKDK menyatakan rasa humor guru dalam hubungan guru dengan siswa

akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pengelolaan kelas.

6. Kedisiplinan siswa

Disiplin merupakan proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien sehingga menghasilkan suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan siswa, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan siswa akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku siswa. Nawawi mengemukakan disiplin diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat dihindari.⁵¹

7. Raport dan kenaikan kelas

Tata cara sekolah dalam melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua dalam bentuk raport terkadang jadi kritikan. Hal yang harus dipertimbangkan ialah bagaimana dapat memanfaatkan raport sebaik mungkin. Raport adalah buku yang mencerminkan keberhasilan seni dalam mengelola kelas. Hasil tersebut menurut Marland harus menjadi umpan balik terhadap kinerja guru selanjutnya. Selain raport penataan siswa di dalam kelas dalam aspek pengelolaan kelas yang merupakan ngarapan guru adalah

⁵¹ Imam Gunawan, Manajemen Kelas: Terori Dan Aplikasinya. (Depok: Raja Grafindo, Depok) H.78-81

kenaikan kelas. Aspek ini disamping memerlukan keterampilan khusus juga sangat dibutuhkan konsisten guru tersebut.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun murid dalam kelas kelangsungannya akan banyak di pengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karan itu, lingkungan kelas lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasaran kelas dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaam masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir kehgiatan belajar mengajar.

1. Pengaturan tempat duduk

Hal yang penting dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatao muka, sehingga guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal 20 s.d.30 orang siswa satu kelas dapat mengaruhi kelancaran prose belajar mengajar (Sagala,). Namun demikian guru harus mem pertimbangkan perasaan siswa bahwa mereka sudah selesai susunan kelas karna rasa kesesuain adalah kebutuhan dasar, susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masala-masalah dalam pengelolaan kelas.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran kelas yang harus diatur menurut Djamarah adalah:

- 1) Perpustakaan kelas, sekolah yang maju memiliki perpustakaan disetiap kelas yang mana pengaturanya

dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.

- 2) Alat peraga atau media pengajaran, semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama anak didik. Misalkan alat tulis, penghapus, jam dinding, dan lain-lain.
- 3) Papan tulis, hendaknya ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.
- 4) Papan presensi peserta didik, ditempatkan di paling depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik, difungsikan sebagai mana mestinya.

3. Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas

Kelas idealnya ada gambar-gambar yang bersifat mendidik, seperti gambar pahlawan, tempat

ibadah, bunga, pemandangan, dan sebagainya. Lemari tempat menyimpan hasil pekerjaan siswa, perlengkapan belajar mengajar, harus ditempatkan atau disimpan secara tertib dan teratur. Sehingga peralatan tersebut terlihat rapi, mudah dijangkau, dan tidak mengganggu gerak siswa pada saat siswa melakukan kegiatan belajar (sagala).

Pemeliharaan kebersihan, memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas atau ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima

pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan peserta didik bergairah belajar. Untuk itu, perlu adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru menciptakan kebersihan tersebut.

4. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar (Rukmana dan Suryana). Pemeliharaan dan perawatan serta penggunaan alat kelengkapan belajar meskipun pekerjaannya bersifat teknis tetapi menjadi bagian otonom profesional dibawah pengawasan guru di kelas dalam memberikan pelayanan belajar.⁵²

F. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar mengajar peserta didik agar kegiatan tersebut meningkatkan proses pembelajaran pendidikan lebih lanjut atau dapat dikatakan agar pendidikan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁵³

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itulah juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat di lihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan

⁵²Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*, 2019.H.78-83

⁵³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*.(Bandung; Alfabeta, 2008).H.2006

itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang di miliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang hendak di capainya,oleh karna itu guru harus menetapkan tujuan apa yang akan di capai dengan kegiatan manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat di lihat dari, anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang di perlihatkan peserta didik seberapa tinggi,seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya didalam kelas. Dan mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikkannya merupakan peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu di perankan.

Secara umum, tujuan utama diterapkan adanya manajemen kelas adalah membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar didalam kelas. Adapun tujuan pendukung yang diterapkan dalam manajemen kelas antara lain:⁵⁴

- a. Menjaga semangat siswa dalam mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Memperkuat keyakinan siswa bahwa keberhasilan dalam belajar itu sangat penting untuk dikejar.

Suasana pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didasarkan landasan yang cukup kuat, landasan tersebut meliputi:

- a. Menjelaskan dan menyepakati sebuah tujuan belajar yang ingin dicapai.

⁵⁴ Ibid.H.82-83

- b. Kegagalan merupakan awal dari keberhasilan
- c. Bersikap terbuka terhadap suatu perubahan
- d. Harus yakin dalam dan mampu dalam menerima pelajaran
- e. Membentuk dan memperkuat citra guru sebagai pendidik favorit dikalangan siswa.
- f. Sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa.

Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa antara lain:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, mengalihkan pembicaraan, serta mampu memberikan bahan ajaran selama dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir.⁵⁵

Jadi manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelasnya yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang biasa memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan adanya manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang akan tercapai.

Sedangkan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua tujuan yaitu siswa dan gurunya:

- a. Adapun tujuan untuk siswanya itu sendiri adalah sebagai berikut:

⁵⁵Dedy Mulyasanah, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 20012).H.53

1. Mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 2. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelasnya dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan melaikan kemarahan.
 3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- b. Adapun tujuan gurunya adalah sebagai berikut:
1. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 2. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
 3. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
 4. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul dalam kelas.

Pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas memiliki tujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. guru yang melakukan pengelolaan dengan baik akan mencapai tujuan dengan baik, sebaliknya guru yang melakukan pengelolaan dengan kurang baik akan mencapai tujuan dengan kurang baik pula. pengelolaan kelas dengan baik akan mengantarkan

peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta nyaman untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan menurut

Suharsimi Arikunto tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

- a. Indikator kelas tertib apabila Setiap anak terus bekerja, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dengan demikian, beda antara 1 dan 2 adalah pada : 1. anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat

melakukan tugas, dan pada 2. anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

Dengan kata lain, indikator keberhasilan dari kegiatan pengelolaan kelas adalah:

1. Bila sesudah itu setiap anak mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit sekalipun;
2. Bila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma; artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat peserta didik mampu mempergunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan demikian tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan Peserta Didik belajar sesuai dengan

lingkungan sosial, emosional, dan intelektual Peserta Didik dalam kelas

4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapaimagar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

G. Prinsip-prinsip Dalam Manajemen Kelas

Dalam suatu sekolah, perlu kita sadari bahwa jumlah siswa di dalam kelas akan turut mewarnai dinamika kelas itu sendiri. Semakin banyak jumlah siswa yang ada dalam suatu kelas, maka kemungkinan besar akan semakin sering terjadi konflik antarsiswa. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa dalam suatu kelas, maka kecenderungan terjadi konflik juga akan semakin kecil.

Oleh karena itu, agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola atau memanajemen kelas.

Djamarah menyebutkan, dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat digunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.⁵⁶

⁵⁶dkk euis karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015).H.26-27

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat kepada siswa guru dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Bertanyalah tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.
2. Sediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik mengenai persoalan pelajaran atau persoalan lain.
3. Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusyuk berdoa untuk siswa dan siswa mengamininya, maka pada saat itu terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.

Sedangkan untuk dapat memiliki sikap antusias kepada siswa, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Memberi pujian sebelum mengakhiri kelas adalah suatu hal yang patut untuk dilakukan.
2. Selalu berusaha untuk membantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang

dikemukakan siswa, sekalipun tidak menyangkut dengan pelajaran.

3. Sering melakukan Sharing pendapat dengan siswa. Ajaklah semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya.
4. Menghargai setiap pendapat siswa. Hargailah setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa agar tercipta suasana yang akrab di kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi skemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Biasanya setiap siswa sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan, yaitu:

1. Lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang.
2. Selingi dengan kuis, misalnya guru membuat teka-teki yang bahanbahannya diambil dari materi pelajaran. Atau ajaklah siswa untuk belajar di luar kelas sebagai sarana untuk refreshing.
3. Kaitkan dengan dunia luar. Mengaitkan mata pelajaran dengan masalahmasalah lain yang sifatnya praktis juga dapat menjadi

pilihan yang baik bagi para guru untuk memunculkan tantangan pada diri siswa.

4. Menggunakan metode yang variatif. Guru harus menyadari bahwa siswa kemungkinan akan bosan dan jenuh dengan cara mengajar yang dia terapkan selama ini. Rasa bosan ini jelas memiliki pengaruh besar pada kemampuan berkonsentrasi siswa, sehingga guru perlu menggunakan atau mencoba banyak gaya dan metode mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Setiap guru harus mampu bersikap luwes kepada siswanya. Artinya, di dalam kelas seorang guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu. Sesekali dalam waktu tertentu, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang saudara, orang tua, maupun sahabat' bagi siswa-siswinya. Pergaulan yang luwes antara seorang guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk

mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

1. Memperlakukan siswa layaknya saudara/anak sendiri. Sebagai seorang saudara, tentu kita tidak canggung apabila henda meminta bantuan atau diminta bantuan oleh mereka.
 2. Sese kali panggil siswa dengan panggilan “nak”. Panggilan akrab semacam ini dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri siswa, semacam perasaan kalau siswa adalah anak-anaknya sendiri.
 3. Sering menghabiskan waktu bersama siswa. Bermain bersama di waktu-waktu senggang bersama siswa juga dapat merenggangkan kita dengan mereka. Hindari bersikap gengsi yang terlampau kaku kepada siswa. Buang jauh-jauh anggapan bahwa guru harus selalu menjaga image terhadap para siswanya, sehingga harus membatasi pergaulan dengannya, selain hanya kepentingan mengajar di dalam kelas.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal

yang positif dan menghindari terlalu fokus pada hal-hal negatif. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

1. Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di dalam kelas. Atur waktu di mana guru bisa berbicara dan menasehati siswa yang bersangkutan tanpa harus memermalukannya di depan teman-teman.
2. Selalu ingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta kemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
3. Berilah pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakan-tindakan positif. Jangan lupa untuk mendorong dan memotivasi siswa-siswi yang lain untuk melakukan hal serupa.

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal-hal di atas akan menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

H. Fungsi-Fungsi dalam Manajemen Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen dikalangan pakar relative bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat di pandang dalam dua klasifikasi utama yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.

Tidak semua pakar manajemen memiliki kesepakatan perihal penggunaan istilah dalam fungsi-fungsi manajemen. Beberapa penulis menggunakan istilah *motivating* sebagian lagi menggunakan istilah *directing*, sedangkan yang lain menggunakan istilah *lending*, *influencing*, atau *actuating*. Sedangkan istilah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hampir semua pakar manajemen sepaham bahwa ketiga istilah tersebut merupakan fungsi manajemen yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya, perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu fungsi disana sama sekali tidak berhenti, sebelum yang lain di mulai. Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan dan tidak terpisahkan dan biasanya fungsi tersebut tidak dijalankan dengan suatu urutan tertentu, namun di sesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan dan diikuti dengan fungsi lain-lainnya, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti perencanaan dan sebaliknya.⁵⁷

⁵⁷Ibid.h.17

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah titik tolak bagi manajer kelas. Fungsi ini (perencanaan) menentukan lebih awal hasil pembelajaran mana yang harus dicapai pada masa depan. Mengenai pentingnya suatu perencanaan ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-qur'an dan Al-Hadist. Diantara ayat al-qur'an Al-hasyr ayat 18 yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ
 مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا
 تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya 18. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)

Dalam hal ini, tiga aspek perencanaan harus disebutkan :

1. Untuk setiap bidang pembelajaran, institusi pendidikan menentukan hasil yang akan dicapai pada akhir tingkat atau kelas tertentu. Ketika merencanakan, pendidik harus berkerja mundur atau melihat kebelakang dari

hasil ini, membimbing peserta didik untuk mencapai hasil pada beberapa tingkat di masa depan.

2. Aspek kedua perencanaan melibatkan keputusan yang harus dibuat yakni bagaimana hasil yang spesifik dapat tercapai dengan efektif. Hal ini memerlukan renungan dan rancangan metode yang paling efektif, pendekatan dan sumber daya yang akan digunakan.
3. Dalam contoh ketiga, pendidik harus menyadari perencanaan dengan perspektif masa depan ada hubungan antara apa yang peserta didik harus capai sebelumnya dan apa yang mereka harus capai di masa depan.⁵⁸ Menurut pretorius dan lemmer Perencanaan sangat di perlukan. Mereka memberikan sejumlah pedoman untuk perencanaan yang efektif:
 - a. Lakukanlah semua perencanaan secara tertulis.
 - b. Pelajarilah hasil yang ditetapkan untuk wilayah belajar anda dengan hati-hati. Fokuslah pada hasil yang kritis dan spesifik.
 - c. Lakukan perencanaan sebelum awal tahun ajaran, masa tertentu, minggu, hari atau pelajaran.
 - d. Rencana harus menspesifikkan sebuah elemen kunci: hasil, metode alternatif, rincian jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam priode waktu yang diperlukan, alat bantu mengajar, metode penilaian.

⁵⁸I Gusti ketut Ariyasono, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Media Akademik, 2015).H.25-29

- e. Peranan dalam kelompok telah menjadi jauh lebih penting. Perencanaan harus mengembangkan bidang pelajaran lain dalam kelas yang sama, serta pendidik lainnya yang mengajar di daerah belajar yang sama. Perencanaan merupakan dasar untuk tugas mejerial pendidik, karena memberikan langsung upaya pengelolaan. Tanpa perencanaan, semua kegiatan akan serampangan dan tanpa arah.
- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat digambarkan sebagai penciptaan mekanisme untuk mengimplementasikan perencanaan yang dibahas sebelumnya. Isu-isu seperti kegiatan yang dimasukan kedalam tindakan, dimana sumber dayanya, bagaimana itu harus terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab harus diperhatikan.

Untuk pendidik, fungsi manajemen menciptakan lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Situasi kelas yang tertib dan teratur harus diciptakan untuk membuat pengajaran yang efektif. Ini berarti bahwa peserta didik ditempatkan dikelas dimana tugas mengajar dengan efek yang maksimal, sedangkan pola komunikasi dan ketertiban haruslah tetap demokratis. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya sudah dicontohkan didalam al-qur'an dalam surah Ali-Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
 إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya 103. Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Ali 'Imran/3:103)

c. Kepemimpinan

Memimpin ketika rencana harus diubah menjadi realitas. Dia memberikan arah untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang diperlukan secara efektif. Kepemimpinan melibatkan fungsi bahwa manager memungkinkan orang lain untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Untuk pendidik, kepemimpinan berarti menjelaskan apa hasil yang didapat, memberikan intruksi, mendelegasikan tugas, kegiatan pengawasan menggunakan strategi untuk meningkatkan kinerja peserta didik, melatih disiplin dan penanganan konflik. sebagaimana dijelas dalam Qs sad ayat 26:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ
النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ
الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا
نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya 26. (Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (Sad/38:26)

d. Pengawasan

Fungsi manajemen akhir dalam siklus manajemen yang efisien dan dilihat oleh banyak orang sebagai kebutuhan yang paling penting untuk perencanaan yang efektif. Dalam merencanakan pengajaran atau kegiatan, pendidik yang memutuskan mana hasil belajar harus dicapai. Penggunaan mekanisme pengawasan untuk memeriksa apakah hasil terealisasi merupakan bagian integral dari perencanaan, tetapi pada saat yang sama kegiatan pengelolaan.

I. Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau persiapan yang sistematis dalam suatu aktivitas belajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang

akan dimanifestasikan bersama-sama pada peserta didik. Singkat kata, desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan dan efisien. Kegiatan ini merupakan tugas guru sebagai desainer dalam menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran.

1. Menyusun silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai „ garis besar. Ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok ini/materi pelajaran““. Silabus digunakan menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setelah.

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah :

- a. Seperangkat rencan dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.
- b. Komponen silabus menjawab: komponen apa yang akan dikembangkan pada siswa? Bagaimana cara mengembangkannya? Bagaimana mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?.
- c. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

d. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah kelompok guru, musyawara guru mata pelajaran dan dinas pendidikan . pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur: tujuan mata pelajaran yang diajarkan; sasaran mata pelajaran; keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik; urutan topik-topik yang diajarkan aktifitas dan sumber –sumber belajar pendukung keberhasilan pembelajaran berbagai teknik evaluasi yang digunakan.⁵⁹

1. Pengembangan sumber belajar dan bahan ajar

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum, sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut. Tempat atau lingkungan alam sekitar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, kolam ikan, dan lain lain. Buku bacaan misalnya buku pelajaran, kamus. Ensiklopedi, buku teks. Buku fiksi, dll.

J. Faktor pendukung manajemen kelas

Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dan dinamika kelas. Maka dalam hal ini, penulis akan menguraikan satu persatu faktor faktor yang mendukung pengelolaan kelas yaitu :

1. Kurikulum

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah

⁵⁹Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).H.39

sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya.

Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kedua kurikulum di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila.

Di satu pihak kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Di pihak lain kurikulum modern yang menekankan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan secara efektif kegiatan belajar secara klasikal untuk pengembangan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan

pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisasi

2. Gedung dan Sarana Kelas,

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur penggunaan ruang/gedung.

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen.

3. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain Rusyan.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan

perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangkamencaapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

5. Dinamika Kelas

kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas.

Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat

mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaikbaiknya bagi semua murid.

K. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Menurut Nawawi Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas diantaranya Faktor guru, Faktor siswa, Faktor keluarga, Faktor fasilitas :⁶⁰

a. Faktor Guru

Dalam manajemen kelas, guru pun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- Tipe Kepemimpinan Guru Yang Otoriter.

Rohani Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah manajemen kelas. Guru dan wali kelas tidak diharapkan menjalani tipe kepemimpinan otoriter dan *laissez faire*, akan tetapi diharapkan menjalani tipe kepemimpinan demokratis menempatkan para siswa yang segala inisiatif dan kreatifitasnya perlu diberi kesempatan untuk diwujudkan dan dikembangkan sepanjang berdaya guna bagi dinamika kelas mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.\

⁶⁰Euis karwati dan juni priansa, *MANAJEMEN KELAS*.

- Format Belajar Mengajar yang Monoton.

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan rasa kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Sebaliknya format belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci manajemen kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa.

Proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

- Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen bagi siswa. Untuk mengatasi problem ini, salah satu upaya yang disarankan adalah mendiskusikan masalah ini dengan para kolega. Diharapkan dengan cara ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen proses belajar mengajar

- b. Faktor Siswa

Siswa sebagai unsur kelas memiliki kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (*membership*)

terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatankegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

c. Faktor Fasilitas

Rohani dan Ahmadi Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak. Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu *problem* yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen sendiri.⁶¹

L. Pendekatan dalam manajemen kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri,tetapi terkait dengan beberapa faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang berkaitan langsung ,karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah meningkatkan gairah belajar peserta didik secara individual maupun kelompok. Keharmonisan hubungan anatara guru dan peserta didik, adanya kerja sama di antara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Keharmonisan interaksi ini bisa optimal karena pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Adapun berbagai pendekatan dalam manajemen kelas,diantaranya pendekatan manajerial dan pendekatan

⁶¹Bella Puspita Sari, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas.”2017

psikologis. Pendekatan yang dipilih guru senantiasa diselaraskan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu masalah individu dan kelompok. masalah-masalah tersebut terjadi ketika seorang peserta didik ingin agar tingkah lakunya dapat diterima oleh orang lain. ketika tingkahlaku peserta didik tersebut tidak diterima oleh orang lain, maka mereka cenderung melakukan atau bertindak dengan hal-hal yang kurang wajar. Di antara tindakan atau perbuatan asosial yang bersifat individu menurut Direkurs adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain misalnya membadut aktif di kelas, atau berbuat serba lamban.
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya mengata-ngatai.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

Kemudian masalah-masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

1. Kelas kurang kohesif.
2. Kelas memberikan reaksi negative terhadap salah seorang Peserta Didik.
3. Kelas memberikan support kepada anggota kelas yang melanggar norma atau disiplin.
4. Kelas mudah dialihkan konsentrasinya kepada hal-hal yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Semangat kerja rendah.
6. Kelas kurang mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Melihat dari permasalahan tersebut, seorang guru yang profesional harus mengetahui permasalahan yang

terjadi serta mampu memecahkan masalah tersebut. kelas yang baik ditandai dengan interaksi yang baik pula. interaksi yang baik bergantung pada pendekatan yang guru lakukan sebagai bagian dari pengelolaan kelas yang efektif.

Menurut Syaiful Bahri, pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

a. Pendekatan Otoriter

Pengelolaan kelas bertujuan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik sesuai yang dikehendaki oleh guru. peran guru dalam pendekatan ini yaitu menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik. dalam kegiatan pembelajaran,, kedisiplinan merupakan faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. dalam hal ini, guru harus menekankan pentingnya peserta didik untuk mena⁶²ati peraturan.

Berbagai peraturan tersebut ibaratnya adalah "penguasa" yang harus ditaati oleh peserta didik. dalam pendekatan ini, biasanya guru melakukan kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik di awal pembelajaran, mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. namun, tak hanya peserta didik, guru pun harus konsisten dalam melaksanakannya.

⁶²Ibid.

b. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi juga bermaksud untuk mengontrol tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran, namun perbedaannya pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan ancaman kepada peserta didik, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.

Pendekatan ini dilakukan ketika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan. jika seorang guru masih mampu memecahkan masalah dengan pendekatan lain, maka pendekatan ini dapat ditanggihkan. pendekatan ini harus dilakukan dalam taraf kewajaran, jika berlebihan dimungkinkan bahwa peserta didik akan lebih bersikap represif dan melukai perasaan peserta didik.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan peserta didik. Tema sentral dari pendekatan ini adalah apa, kapan, dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya.

Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.⁶³

d. Pendekatan Intruksional

Pendekatan intruksional adalah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian

⁶³totok haryanto, *Manajemen Kelas*.h.40

bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu.

Dengan demikian peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Oleh karena itu, para pengembang pendekatan instruksional menyarankan guru dalam mengembangkan strategi manajemen kelas memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Menyampaikan kurikulum dan pembelajaran yang menarik, relevan dan sesuai.
 2. Menerapkan kegiatan yang efektif.
 3. Menyediakan daftar kegiatan rutin kelas
 4. Memberikan pengarahan yang jelas
 5. Menggunakan dorongan yang bermakna
 6. Memberikan bantuan mengatasi rintangan
 7. Merencanakan perubahan lingkungan
 8. Mengatur kembali struktur situasi
- e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah perencanaan dan mengimplemantasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan Resep

Pendekatan ini berbentuk rekomendasi yang berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah manajemen kelas. Daftar tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan ini biasanya dapat ditemukan dalam artikel. Karena daftar ini sering merupakan resep yang cepat dan mudah, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan “bukumasak”.

g. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang. Pendekatan perubahan tingkah laku dibangun atas dua anggapan dasar.

Ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan. Proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi (dikontrol) oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Dengan demikian, tugas pokok guru adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu: penguatan positif (memberikan stimulus positif, berupa ganjaran atau pujian terhadap perilaku atau hasil yang memang diharapkan), penghukuman (pemberian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku peserta didik yang tidak

dikehendaki), penghilangan (upaya) mengubah perilaku peserta didik dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respon tersebut) dan penguatan negatif(peniadaan tingkah laku yang tidak disukai (biasanya berupa hukuman) yang selalu diberikan kepada peserta didik).

h. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini dibangun atas dasar bahwa pembelajaran yang efektif tergantung hubungan yang positif antara sesama peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antar pribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio emosional yang positif pula. kondisi sosio emosional yang harus dibangun oleh seorang guru meliputi :

1. Terbinaanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu terciptanya iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi belajar yang optimal. Peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat ada guru maupun tidak ada guru.
2. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didiksadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.
3. Terciptanya hubungan baik guru-peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan serta terbuka

terhadap hal-hal yang akan ada pada dirinya.

i. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dasar dari Group Process Approach ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengetengahkan dua asumsi sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar di sekolah bagi peserta didik berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan wali/ guru kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas. Dengan kata lain, kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.
2. Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali/ guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok (group studies). Hal tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada peserta didik belajar sehari-hari (produktif). Kegiatan guru sebagai kelompok antara

lain dapat diwujudkan berupa regu belajar (team teaching) yang bertugas membantu kelompok belajar.

j. Pendekatan Elektis atau Pluralistik Pendekatan Eklektik (Eclectic Counseling)

Pendekatan elektis atau pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (approach), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor dalam hal ini guru yang berpegang pada pola eklektik berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoretis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak peserta didik.

Oleh karenanya dalam pendekatan ini Guru menggunakan variasi dari sudutpandangan, prosedur, dan teknik sehingga dapat melayani masing-masing konsep sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dari berbagai pendekatan tersebut, seorang guru berhak memilih dan mengembangkan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuannya sendiri. sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶⁴

⁶⁴Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: rineka cipta, 2006).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Erwinsyah. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Poses Belajar Mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol.5 .no. (2017): 84.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi, 2006.
- Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2010.
- ayu nur wahyuni. "Implementasi Peng- Elolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas Iii Di Sd Muham-Madiyah 26 Surabaya." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4 no. (2015).
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: rineka cipta, 2006.
- Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* vol.2 no.2 (2017): 239.
- Dedy mulyasanah. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20012.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Euis karwati dan juni priansa. *MANAJEMEN KELAS*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- euis karwati, dkk. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Farhan Saefudin Wahid, dkk. *Manajemen Kelas*. Klaten: lakaisha, 2021.

Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

———. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

Hamid Darmadi. *DIMENSI-DIMENSI Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: cv pustaka ilmu, 2020.

Haryoko Sapto, Bahartiar, and Arwadi Fajar. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan penerbit UNM, 2020.

I Gusti Ketut Ariyasono. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Media Akademik, 2015.

Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Mujamil Qomar. *Mengagas Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka

Cipta, 2002.

Saiful Bahri djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.

Salman Mardira. "Siswa Lelaki Dan Perempuan Belajar Di Kelas Berbeda." okezone.com, 2015.

Salman rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

sudarwan danim dan yunan danim. *Administrasi Sekolah Dan Anajemen Kelas*. Bandung: pustaka setia, 2010.

sufiani. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas." *Jurnal At-Ta'dib* 10 no (2017).

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 2011.

———. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

sujati. "Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran' dalam Dinamika Pendidikan." *Majalah Ilmu Pendidikan* vii no 1 (n.d.).

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Teras, 2009.

sulistiyorini dan muhamad fathurrohlim. *Esensi Manajemen Pendidikan*

Islam, n.d.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

totok haryanto, dkk. *Manajemen Kelas*. malang: PT Literasi nusantara abadi grup, 2023.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Validator Instrumen Penelitian

11

PEDOMAN PENELITIAN

MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL ULUM KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR PENELITIAN	SUB INDIKATOR PENELITIAN	BUTIR PERTANYAAN	NARASUMBER	METODE PENGUMPULAN DATA
1. Bagaimana Pengaturan Siswa Di Mts Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat?	1. Pengaturan Siswa	a. Pembentukan Organisasi Siswa b. Pengelompokan Siswa c. Penugasan Siswa d. Pembimbingan Siswa e. Pembinaan Hubungan Baik f. Kedisiplinan	1. Bagaimana Pembentukan Organisasi Siswa Di Mts Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat? 2. Bagaimana Pengelompokan Siswa Di Mts Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat? 3. Bagaimana	1. Wali Kelas 2. Kepala Sekolah 3. Siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi

		Siswa	Pengajaran		
		g. Raport Dan Kerjakan Kelas	Siswa Di MTs Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat?		
			4. Bagaimana Pembinaan Siswa Di MTs Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat?		
			5. Bagaimana Pembinaan Hubungan Baik Di MTs Nurul Ulum Kebun Tebu Lampung Barat?		
			6. Bagaimana Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Ulum		

			<p>Kebun Tehu Lampung Barat?</p> <p>7. Bagaimana Rapor Dan Keaktifan Kelas Di MTs Nurul Ulam Kebun Tehu Lampung Barat?</p>		
<p>2. Bagaimana Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar Di MTs Nurul Ulam Kebun Tehu Lampung Barat?</p>	<p>2. Pengaturan Fasilitas</p>	<p>1. Pengaturan Tempat Duduk</p> <p>2. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran</p> <p>3. Perataan Keindahan Dan Kebersihan Ruang Kelas</p> <p>4. Ventilasi Dan Pengaturan</p>	<p>1. Bagaimana Pengaturan Tempat Duduk Di MTs Nurul Ulam Kebun Tehu Lampung Barat?</p> <p>2. Bagaimana Pengaturan Alat-Alat Pengajaran Di MTs Nurul Ulam Kebun</p>		

		Cahaya	Tebu Lampung Barat?		
			1. Bagaimana Penataan Kerdahan Dan Kebersihan Ruang Kelas Di MTs Nural Uhan Kebun Tebu Lampung Barat?		
			4. Bagaimana Ventilasi Dan Pergantian Cahaya Di MTs Nural Uhan Kebun Tebu Lampung Barat?		

Bandar Lampung, September 2023

Penyunting I


 Prof. Dr. H. Saifuddin, M.Pd
 NIP. 19440211980111002

Penyunting II


 Dra. Yenni Susni Alimatussalam, M.Pd
 NIP. 19790201980010002

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU
LAMPUNG BARAT**

Wawancara Kepala Madrasah Mts Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

1. Apakah saja pengaturan organisasi siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
2. Bagaimana pengelompokan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat ?
3. Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
4. Bagaimana cara pembimbingan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
5. Bagaimana pembinaan hubungan baik di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
6. Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
7. Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
8. Bagaimana pengaturan tempat duduk di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
9. Bagaimana pengaturan alat-alat pengajaran di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
10. Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
11. Apa sayang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?

Wawancara Wali Kelas Mts Nurul Iman Kebuntebu Lampung Barat

1. Apakah saja pengaturan organisasi siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
2. Bagaimana pengelompokan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat ?
3. Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
4. Bagaimana cara pembimbingan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
5. Bagaimana pembinaan hubungan baik di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
6. Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
7. Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
8. Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
9. Bagaimana pengaturan tempat duduk di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
10. Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
11. Apa sayang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?

Wawancara Dengan Peserta Didik Di Mts Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Bara

1. Apakah saja pengaturan organisasi siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
2. Bagaimana pengelompokan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat ?
3. Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
4. Bagaimana cara pembimbingan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?

5. Bagaimana pembinaan hubungan baik di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
6. Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
7. Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
8. Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
9. Bagaimana pengaturan tempat duduk di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
10. Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?
11. Apa yang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi di mts nurul iman kebun tebu lampung barat?



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Tri Wahyu Setiyawati Ningsih

Tanggal : 5 Oktober 2023

Tempat Wawancara : MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

Tema Wawancara : Manajemen Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah saja pengaturan organisasi siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Disini kami membentuk organisasi siswanya dengan melibatkan siswanya terlebih dahulu dan dilakukan secara terbuka dan dilakukan dengan pemungutan suara secara demokrasi, untuk melatih kebiasaan siswa untuk belajar ber-demokrasi, agar dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa. Adanya pengorganisasian siswa dalam kelas juga melatih dan menciptakan ketertiban kelas. Disini guru hanya mengarahkan saja, setelah terpilihnya ketua kelas maka ketua kelasnya menunjuk kepengurusan-pengurusan organisasi-organisasi sesuai dengan struktur organisasi yang ada, diantaranya bendahara, sekertaris dan meliputi beberapa buah seksi sesuai keperluan.

2	<p>Bagaimana pengelompokan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Masalah kelompok saya menekankan kepada peserta didik untuk bersikap demokratis, dan untuk itu juga ketika siswa mau mengadakan pembagian kelompok terlebih dahulu saya meminta kepada peserta didiknya, untuk mencari teman terlebih dahulu untuk di jadikan kelompok, setelah dariitu saya akan melihat kembali kelompok-kelompok yang mereka telah tetapkan tadi, seandainya ada beberapa kelompok yang kemampuannya kurang maka saya akan memindahkannya ke peserta didik yang kemampuannya lebih, dan disini saya mnanyakan terlebih dahulu ke peserta didiknya setuju atau tidaknya</p>
3	<p>Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Untuk penugasan siswa jelas ada karna untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa itu sendiri, tetapi terkadang penugasan siswa secara individu maupun berkelompok biasanya saya memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah untuk diselesaikan oleh peserta didik dan dipertanggung jawabkan.</p>
4	<p>Bagaimana cara pembimbingan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu</p>	<p>Cara membimbing siswa untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran merupakan tugas dan</p>

	Lampung Barat?	tanggungjawab kami sebagai guru. Biasanya kami melihat kemampuan yang dimiliki siswa dan melakukan pendekatan emosional agar siswa tidak canggung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengeluarkan potensi-potensi yang dimilikisiswa.
5	Bagaimana pembinaan hubungan baik di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Karena dengan adanya hubungan emosional merupakan cara untuk lebih dekat dengan para siswa dalam kelas. Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang lancar, untuk menciptakan interaksi antara guru dan para peserta didik dibutuhkan hubungan emosional
6	Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Kalau saya menerapkan disiplin siswa dengan cara memberikan hukuman, untuk hukumannya itu tidak selalu sama pada setiap peserta didik yang di hokum. Pelanggaran apa dulu yang di lakukan peserta didik contoh misalnya dia melakukan terlambat, jadi terlebih dahulu saya tanyakan alasan dia terlambat. Dan apabila alasan keterlambatannya cukup jelas saya akan meberikan toleransi kepada peserta didiknya, tetapi jika alasannya tidak masuk

		<p>akal dan keterlambatannya lebih dari 15 menit , maka saya akan menghukum dengan hapalan surat-surat pendek atau keliling lapangan</p>
7	<p>Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Memang setiap 2 semester sekali kami melakukan pembagian raport dan kenaikan kelas untuk memberitahu kepada wali murid hasil belajar peserta didik. Biasanya kami melakukan pembagian raport secara langsung tatap muka kepada wali murid untuk berdiskusi tentang siswa, dan berbagi informasi bagaimana peserta didik menghabiskan waktunya dirumah. Dari diskusi ini akan menjadi acuan guru dan wali murid untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didiknya</p>
8	<p>Bagaimana pengaturan tempat duduk di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Apabila siswa tidak merasa nyaman ataupun mereka sudah tidak merasa bersemangat kembali dalam mengikuti proses belajar mengajar oleh karena itu diperlukan pengaturan tempat duduk yang dapat membantu peserta didiknya bersemangat kembali dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan posisi tempat duduk membuat seperti huruf U atau berjejer kebelakang menghadap ke papan tulis dan guru</p>

9	Bagaimana pengaturan alat-alat pengajaran di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Untuk alat-alat pengajaran memang sudah di atur sejak awal seperti alat peraga atau media pengajaran memang sudah di letakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya
10	Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas harus dilakukan karena dengan keindahan dan kebersihan kelas siswa akan merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Cara membangun kelas yang nyaman dengan menciptakan ruangan belajar yang semenarik mungkin sehingga siswa akan merasa nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar
11	Apa sayang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Ventilasi dan pengaturan cahaya haruslah baik sehingga dapat menjamin kesehatan. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru dan peserta didik bersama-sama memelihara peralatan yang ada dalam kelas, ventilasi dan pencahayaan untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien

Nama Informan : Alvida S.Ag

Tanggal : 9 Oktober 2023

Tempat Wawancara : MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

Tema Wawancara : Manajemen Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah saja pengaturan organisasi siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Memberikan pengarahan dan motivasi peserta didik agar mereka disiplin tertib di dalam kelas maupun diluar kelas dalam artian tidak hanya di kelas saja tapi di lingkungan kelas namun lebih diutamakan di dalam kelas. Saat proses belajar mengajar menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, disiplin dan terarah, dan dapat membangun hubungan kedekatan antara guru dan siswa sehingga akan terbangunnya hubungan positif dalam pembelajaran berangsur, pengaturan organisasi secara umumnya saat awal pembelajaran baru untuk pembentukan struktur kelasnya.
2	Bagaimana pengelompokan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Membuat kelompok belajar di kelas merupakan strategi dalam pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan kelompok dalam penyelesaiannya. Untuk itu

		<p>agar proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka tenaga pendidik harus mengelola dengan baik pengelompokan siswa didalam kelas sehingga kondisi kelompok belajar yang ada di dalam kelas tetap kondusif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.</p>
3	<p>Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Penugasan siswa harus dilakukan oleh para guru dikarenakan penugasan kepada siswa adalah salah satu cara dalam melakukan proses belajar mengajar. Seorang guru dengan memberikan penugasan kepada siswa dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan yang kreatif.</p>
4	<p>Bagaimana cara pembimbingan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Tanggung jawab dan tugas dari seorang guru adalah membina dan membimbing siswanya. Keberhasilan seorang tenaga pengajar dilihat dari prestasi yang diraih para siswanya. Guru biasanya membimbing siswa dengan menerapkan pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri</p>

5	<p>Bagaimana pembinaan hubungan baik di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Sebagai guru memang seharusnya menerapkan hubungan baik kepada siswa tujuannya itu mendekatkan diri dan mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Terjadinya hubungan baik merupakan tugas dari tenaga pengajar, dengan adanya hubungan baik akan lebih mendekatkan hubungan tenaga pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang terbilang dekat dengan akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak ada kesenjangan antara peserta didik dan tenaga pengajar, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif</p>
6	<p>Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>Karna disiplin belajar merupakan suatu proses atau latihan belajar yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan siswa supaya peserta didik untuk selalu tertib, dan menghasilkan sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas</p>
7	<p>Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di MTs Nurul</p>	<p>Ya setiap 2 semester pihak madrasah selalu melaporkan hasil belajar siswa dengan cara pembagian raport tujuannya dari</p>

	Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	pembagian raport ini agar terjalinya komunikasi antar sekolah dengan wali murid terkait dengan hasil belajar peserta didik dan silahturami untuk pematauan siswa selama libur serta membahas mengenai administrasi sekolah
8	Bagaimana pengaturan tempat duduk di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Untuk pengaturan tempat duduk memang sudah di atur sejak awal dengan tipe tempat duduk berjejer yaitu semua siswa berbaris menghadap papan tulis dan guru. Nah kemudian kembali lagi kepada gurunya kadang ada yang mengubah tipe tempat duduknya seperti hurup U atau yang lainnya.
9	Bagaimana pengaturan alat-alat pengajaran di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Iya untuk pengaturan alat-alat pengajaran merupakan tugas guru sebelum kegiatan kelas dimulai, guru harus menyiapkan alat-alat pengajaran karena dengan alat-alat pengajaran dapat membantu pengajaran yang bagus, dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Dan memang sudah di sediakan dari awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
10	Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan	Demi menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan kelas merupakan sebuah tanggung jawab

	<p>ruang kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?</p>	<p>warga kelas itu sendiri, sehingga para siswa harus melakukan kegiatan membersihkan dan memperindah kelas agar dalam proses belajar mengajar dapat dengan nyaman dalam belajar.</p>
<p>11</p>	<p>Apa sayang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi d MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat i?</p>	<p>Ventilasi dan penerang merupakan aset yang sangat penting bagi peserta didik Karena untuk menciptakan pada saat berlangsung proses belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena ventilasi harus cukup menjamin untuk kesehatan para peserta didik, dan ventilasi juga sudah diatur sejak pembangunan madrasah ini, dan untuk pengaturan pencahayaan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung seandainya kalian kurang terang atau terlalu gelap maka dari itu saya sarankan untuk menyalakan lampunya agar keliatan agak terang sehingga peserta didiknya akan merasa nyama karena terlihat jelas apa yang telah di tulis di papan tulis</p>

Nama Informan : Yuda

Tanggal/Waktu : 17 Oktober 2023

Tempat Wawancara : MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat

Tema Wawancara : Manajemen kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah saja pengaturan organisasi siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Untuk pembuatan organisasi di kelas seperti pemilihan ketua kelas biasanya kami disuruh guru siapa yang mau jadi ketua kelasnya, nah kalo ada beberapa siswa yang maju untuk menjadi ketua kelas kami akan mengadakan pengambilan suara kak untuk nentuin siapa yang jadi ketua kelas
2	Bagaimana pengelompokan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Ya kak untuk pengelompokan biasanya kami milih sendiri temen kelompoknya dan juga di bagi oleh guru kadang ngikutin sesuai absensi atau kadang buat kelompok sesuai yang di tetapkan guru kak.
3	Apa saja yang di lakukan untuk penugasan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Ya kak biasanya kami dikasih tugas oleh guru untuk menyelesaikannya di rumah, sebelum mata pelajaran selesai biasanya guru menyampaikan apa yang jadi pekerjaan rumah kak
4	Bagaimana cara pembimbingan siswa di MTs Nurul	Untuk pembimbingan siswa biasanya guru cuma mengarahkan ke hal-hal yang dapat kami para

	Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	siswa mencapai tujuan belajar secara optimal dan agar kami para siswa terarah kepada minat,bakat atau kemampuan kami kak.
5	Bagaimana pembinaan hubungan baik di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Guru biasanya dalam melakukan hubungan baik dengan kami para siswa kak,biasanya dengan berinteraksi dengan kami dan sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi sama kami pas jam istirahat kak dengan kayak gitu kami lebih ngerasa nyaman kak dan tidak sungkan waktu berinteraksi sama gurunya.
6	Apa saja yang dilakukan dalam melakukan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Untuk kedisiplinan kami sebagai siswa di arahkan oleh guru untuk selalu menaati peraturan-peraturan baik dalam hal berpakaian harus rapi dan memakai seragam lengkap,tidak boleh telat dah hal lain yang melanggar peraturan kak.
7	Apa yang dilakukan dengan pembagian raport dan kenaikan kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Biasanya untuk pembagian raport dan kenaikankelas kami berkumpul di lapangan untuk mendengarkan pengumuman siswa berprestasi di tiap kelas masing-masing, setelah itu orang tua dan murid memasuki kelas dan melalukan pembagian raport kak.

8	Bagaimana pengaturan tempat duduk di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Untuk pengaturan tempat duduk memang sudah di atur sejak awal dengan tipe tempat duduk berjejer yaitu semua siswa berbaris menghadap papan tulis dan guru. Nah kemudian kembali lagi kepada gurunya kadang ada yang mengubah tipe tempat duduknya seperti hurup U atau yang lainnya.
9	Bagaimana pengaturan alat-alat pengajaran di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Iya kak, alat-alat pengajaran itu memang sudah ada sejak awal kita masuk ke kelas contohnya seperti papan tulis, papan presensi, jam dinding dan lain-lain memang sudah ada sejak awal kak.
10	Bagaimana cara penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Kami sebelum bel ber bunyi terlebih dahulu membesihkan kelas setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal piketnya yang sudah di tentukan pada awal masuknya sekolah, tujuannya agar kelas terlihat selalu bersih dan rapi sehingga kitapun akan merasa nyaman
11	Apa sayang dilakukan dengan pengaturan cahaya dan ventilasi di MTs Nurul Iman Kebun Tebu Lampung Barat?	Ventilasi dan pencahayaan dikelas memang sudah ada kak, di setiap kelas memang sudah ada jendela dan tempat sirkulasi udaranya.

Lampiran 4 Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol. H. Endro Sutarmun Sukarame 1 Bandar Lampung (6721) 703260
Telp. (0721) 780887, email: info@uinsri-id.ac.id
Website: www.uinsri-id.ac.id

Nomor: B-7703 / Un. 16/DT/PP.009.7/06 / 2022 Bandar Lampung, 16 Juni 2022
Lampiran: 2
Perihal: Lem Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MTSs Nurul Ulum Kebun Tebu

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wa Bih

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapaknya berkenan memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	M Nopriyandya
NPM	1911030338
Semester	VI (Enam)
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MTSs Nurul Ulum Kebun Tebu. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wa Bih



Ket. Akademik Dan Kelambungan

M. Ulililoh, S. Ag., M. Ag.
01121001

Tambahan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag Akademik
3. Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Surat Balasan Pra Penelitian

**YAYASAN NURUL ULMU KEBUN TEBU**
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULMU KEBUN TEBU
STATUS TERAKREDITASI
Jl. Raya Pongor No. 1100, Pongor, Kabupaten Lingsi Lampung Barat 34772

Nomor :/MTA/06-04/043/PP/01.1.001.0024
Lampiran :
Perihal : **Pemberian izin Pra Penelitian 2 Survei**

Kepada : YB,
Dewan Fakultas, Turbikah dan Kengawan
UM Babel Lingsi Lampung

Assalamu'alaikum Wt. Wd.

Dengan ini surat pemberitahuan ini dan sekaligus ini dititipkan kepada PP/01.1.001.0024 Tanggal 08 Juni 2023 perihal izin Pra Penelitian di MTA Nurul Ulum Kebun Tebu Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, maka dengan surat ini Yayasan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum memberitahukan izin kepada Mahasiswa sebagaimana yang tertera dalam surat pemberitahuan yang kami kirim.

Diharapkan surat ini dapat diterima untuk dipergunakan sebagaimana perlunya, dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wd.

Kebun Tebu, 08 Januari 2023
Ketua MTA Nurul Ulum


SAVITA SAg
NIP.197206112006042003

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Letkol M. Endro Sulatmyn Sukarame - Bandar Lampung 35133 Telp: (0722) 780687, email: kumas@radenintan.ac.id Website: www.radenintan.ac.id		
Nama	B. H. M. I. A. (14.101.111400947-2012)	Bandar Lampung, 15 September 2022
Sifat	Formal	
Lampiran		
Perihal	Permohonan Mengadakan Penelitian	
<p>Kepada Yth Kepala Sekolah ITS Negeri Bandar Lampung Barat di Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum W. R. B.</i></p> <p>Setelah memperhatikan judul Skripsi dan No. Enc yang sudah disusun oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p> <p>Nama : M. Nopriyanto NIM : 1911030038 Semester : IX Sembilan Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Manajemen Kelas di ITS Negeri Bandar Kerto Tebu "Lampung Barat</p> <p>Akan mengadakan penelitian, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 15 September sampai dengan selesai. Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum W. R. B.</i></p> <p style="text-align: right;">Dekan,  Prof. Dr. H. Nura Diana, M.Pd NIP. 19640828 198803 2 002</p>		

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian

**YAYASAN
NURUL ULUM KEBUN TEBU
KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**
Alamat: Jl. Raya Bungin Gg. Primumu/171 Purajaya Kebun Tebu Lampung Barat

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 38/MTs 03 04 043-PP/01/1/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs NURUL ULUM Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat Menyatakan bahwa

Nama	M. NOPRIYANSYAH
NPM	1911030338
Semester	(IX) Sembilan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	Manajemen Kelas Di MTs Nurul Ulum Purajaya, Kebun Tebu Lampung Barat

Nama tersebut diatas diberikan IZIN untuk melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, sebagai bahan penelitian skripsi yang bersangkutan dimulai terhitung Tanggal 02 Oktober 2023 Sampai dengan 02 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan agar yang berkepentingan maklum serta dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Purajaya, 02 Oktober 2023
Kepala Madrasah,


ALVIDA, S.Ag
NIP.197206112006042003

Lampiran 8 Akreditasi



Lampiran 9 Dokumentasi

Wawancara Kepala Madrasah Ibu Alvida S.Ag



Wawancara Wali Kelas Ibu Tri Setyawati Ningsih



Ruang Kelas



Lampiran 9 Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Indro Sutarto, Sekeloa, Bandar Lampung, 35113, Telp. 0721
780007*

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 3432/UN/16/R/IK/007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Dr. Riyuzeh Praja Tuaha, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 196608171995121002
NIDN	: 2017086602
Pangkat Gol	: IV/b
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan	: Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul

"MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT"
Oleh M. Nopriyansyah, NPM: 1911030338.

Telah dicek keasamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 19% (sembilan belas persen), dengan *exclude per kalimat* < 1% (kurang dari satu persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 5 Februari 2024

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzeh Praja Tuaha, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196608171995121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letjen H. Soedjarto, Sekeloa I Bandar Lampung 35121
Telp. 08121190001-74331 Fax. 100421 Website: www.uinradenintan.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0410/Un.16/P1/ST/II/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197300291990011001
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menyerahkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TERBU LAMPUNG BARAT
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
M.Nopriyansyah	1911030330	FTK/MPi

Belah Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan nilai terlampir.

Berikan Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Februari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197300291990011001

Kes:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin dan iQTL & lain-lain dengan lampiran Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dijual dipusaka Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & iQTL ini di Bagian Lampiran Surat Untuk Salak Setel Surat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 02-Feb-2024 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2284248243

File name: m.nopriyansyah_1911030338_turnitin-1.docx (187.4K)

Word count: 9572

Character count: 62554

MANAJEMEN KELAS DI MTS NURUL IMAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

19%	14%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	repository.upi.edu Internet Source	<1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	djatieprasetiawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

<1%

22 Dian Fakhira, Joko Pamungkas. "Implementasi PERDA Gubernur DIY Nomor 5 Tahun 2011 pada Pembelajaran Seni PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023
Publication <1%

23 [zombiedoc.com](#)
Internet Source <1%

24 [journal.walisongo.ac.id](#)
Internet Source <1%

25 [prosiding.iainponorogo.ac.id](#)
Internet Source <1%

26 [repository.uinsaizu.ac.id](#)
Internet Source <1%

27 [eprints.radenfatah.ac.id](#)
Internet Source <1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

